



## MENINGKATKAN PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN SEKOLAH TK LABSCHOOL UNESA 2

Adela Cahya Rahmadhani<sup>1</sup>, Rachma Hasibuan<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail: [adela.23002@mhs.unesa.ac.id](mailto:adela.23002@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [rachmahasibuan@unesa.ac.id](mailto:rachmahasibuan@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

Riwayat Artikel

Diterima: Juni 2024

Publikasi: Februari 2025

### ABSTRAK

#### **Kata Kunci:**

*Perilaku hidup bersih dan sehat, anak usia dini, TK Labschool Unesa 2, studi kepustakaan.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan TK Labschool Unesa 2 menggunakan metode studi kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur terkait, baik buku-buku, jurnal ilmiah, maupun artikel terbaru yang relevan dengan topik tersebut. TK Labschool Unesa 2 dikenal sebagai institusi pendidikan yang mengutamakan pengembangan anak usia dini dalam aspek kesehatan dan kebersihan. Melalui pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini mendokumentasikan praktik-praktik yang diterapkan di sekolah tersebut untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan hidup bersih dan sehat di kalangan anak usia dini tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan sehat, serta melakukan aktivitas fisik secara teratur. Dukungan dari tenaga pendidik dan staf sekolah menjadi kunci dalam menanamkan nilai-nilai ini kepada anak-anak secara efektif.

---

### 1. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan dimana tidak adanya penyakit. Kesehatan merupakan elemen penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia, termasuk pendidikan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau yang biasa disebut PHBS merupakan hal yang harus dipraktikkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatan. Anak usia dini merupakan masa tumbuh kembang anak, sehingga potensi pembentukan nilai-nilai sangat besar. Masalah kesehatan pada anak usia dini (sejak lahir hingga sekitar usia 6 tahun), biasanya berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan. Selain itu, anak pada usia ini lebih mudah terserang penyakit. Penyakit yang dapat disebabkan oleh kurangnya pola hidup bersih dan sehat antara lain cacingan, diare, sakit gigi, penyakit kulit, dan gizi buruk. Hal ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Khoirudin, dkk. 2015).

Menurut (Nurhajati, 2015), PHBS memiliki banyak manfaat dari berbagai aspek. Penerapan PHBS pada rumah tangga memberikan manfaat sebagai berikut: setiap anggota keluarga akan menjadi lebih sehat dan kecil kemungkinannya untuk sakit, anak-anak pada rumah tangga juga



akan tumbuh sehat dan cerdas, serta keluarga akan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup. PHBS perlu mendapat perhatian langsung dari pemerintah.

Menurut (Hadi, 2019) merupakan salah satu dari akibat tidak diterapkannya PHBS dalam kehidupan bermasyarakat, kemungkinan terburuknya adalah memiliki kehidupan sosial yang tidak sehat atau menderita suatu penyakit. PHBS sama dengan program Open Defecation Free (ODF), karena ODF saling berhubungan untuk menjamin tersedianya air bersih dan sanitasi setiap saat, seperti menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat agar dapat terciptanya lingkungan hidup mencegah risiko penyakit pada seluruh lapisan masyarakat.

Mengetahui betapa pentingnya kesehatan bagi kesejahteraan setiap individu, kita semua tentunya menginginkan hidup dalam keadaan sehat. Namun, realitas yang terlihat di lapangan menunjukkan bahwa mencapai kondisi sehat tidaklah mudah, karena ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman sebagian masyarakat kita, yang mengakibatkan mereka tidak menjalani gaya hidup sehat. Selain itu, faktor lain seperti kondisi ekonomi yang lemah juga menyebabkan kemampuan mereka dalam memilih tempat tinggal, menyediakan gizi yang mencukupi untuk keluarga, dan menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai menjadi terbatas.

Sebagian besar masyarakat tidak memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi yang baik, padahal gizi yang mencukupi sangat penting untuk kesehatan dan perkembangan intelektual. Manfaat dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi masyarakat adalah kemampuan mereka dalam menciptakan lingkungan yang sehat, mencegah penyebaran penyakit, mengakses pelayanan kesehatan, dan mengembangkan sumber daya kesehatan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan fondasi penting bagi kesehatan dan perkembangan optimal anak usia dini. Pada tahap ini, pola perilaku yang terbentuk akan membawa dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup mereka di masa depan. Pengetahuan dan praktik yang ditanamkan sejak dini akan membantu anak memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, makan makanan bergizi, dan hidup aktif.

Anak usia dini memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap lingkungannya, dan mereka cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, pengajaran dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini bukan hanya penting, tetapi juga strategis dalam membentuk kebiasaan yang positif dan mencegah penyakit serta masalah kesehatan di kemudian hari.

Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi berbagai aspek penting dari perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini. Kami akan membahas pentingnya aspek-aspek seperti kebersihan tangan, pola makan sehat, aktivitas fisik, pengelolaan stres, dan lingkungan yang bersih, serta bagaimana implementasi praktik-praktik ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang mengapa dan bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat dapat menjadi inti dari pendekatan pedagogis di masa depan, yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih sehat dan lebih baik informasinya.



## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan metode study kepustakaan (*Library Reseach*). Mestika Zed dalam (Evita, 2020) Menjelaskan bahwa metode kepustakaan sering disebut dengan studi pustaka, serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan yang akan dibahas. Studi kepustakaan adalah Teknik pengumpulan data dengan menelaah buku-buku maupun jurnal. Dimana data-data yang dalam artikel ini bersumber dari berbagai literatur yang bersifat data fisik seperti buku-buku, artikel, jurnal-artikel ilmiah dan lain-lain, yang berhubungan dengan meningkatkan kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini. Kemudian menganalisa serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data.

## 3. PEMBAHASAN

### A. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diterapkan pemerintah pada sekolah merupakan langkah penting dalam membentuk perilaku sehat pada anak-anak. PHBS mencakup berbagai perilaku seperti mencuci tangan dengan benar sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, dan praktik sehat lainnya. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Heny Wulandari menjelaskan bahwa PHBS adalah serangkaian perilaku yang dilakukan berdasarkan kesadaran dan pembelajaran. Perilaku ini bukan hanya sekedar rutinitas, tetapi juga refleksi dari pemahaman tentang pentingnya kesehatan dan dampaknya terhadap diri sendiri serta masyarakat sekitar. Dengan menerapkan PHBS, diharapkan bahwa anak-anak dapat menginternalisasi perilaku ini sehingga dapat menjaga kesehatan mereka sendiri dan berperan aktif dalam memajukan kesehatan masyarakat secara lebih luas.

Program PHBS merupakan inisiatif kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada individu, kelompok, dan masyarakat secara luas. Tujuannya adalah menciptakan kondisi yang mendukung adopsi perilaku sehat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi yang relevan, dan melakukan edukasi secara sistematis.

Fokus utama dari PHBS adalah membiasakan gaya hidup sehat, khususnya bagi anak-anak. Pentingnya memulai pembentukan perilaku sehat sejak usia dini sangat ditekankan karena kebiasaan perawatan yang diberikan kepada anak, termasuk dalam hal kesehatan, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan perilaku kesehatan mereka di masa depan.

Melalui pendekatan ini, program PHBS tidak hanya menyediakan informasi tentang praktik hidup sehat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan peran aktif dari orang tua, guru, dan komunitas dalam memberikan contoh dan dukungan yang konsisten terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

### B. Ruang Lingkup Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sekolah menjadi salah satu tujuan PHBS yang diselenggarakan oleh Institusi Pendidikan. Hal ini disebabkan banyaknya data yang mendukung terjadinya beberapa penyakit yang umum



menyerang anak kecil, seperti diare, cacangan, dan anemia. Selanjutnya, PHBS dikembangkan lebih lanjut menjadi lima bidang penerapan: rumah, tempat umum, sekolah, dan tempat kerja. Sasaran PHBS adalah lingkungan sekolah yang meliputi mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan toilet yang bersih, olahraga, pemberantasan jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya, mengukur berat badan dan tinggi badan.

Ada beberapa jenis-jenis PHBS yang dapat dilakukan di sekolah sebagai berikut :

- a. Mencuci tangan memakai sabun  
Mencuci tangan dengan air mengalir hanya dapat menghilangkan kuman dari 20% di tangan, sedangkan mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan menggunakan sabun dapat menghilangkan kotoran dan membunuh hingga 80% kuman.
- b. Menggunakan toilet yang bersih  
Toilet yang kotor mengundang lalat dan serangga yang dapat menyebabkan diare, thypus, cacangan infeksi saluran cerna, penyakit kulit, dan keracunan.
- c. Berolahraga secara teratur  
Untuk membantu tetap sehat dan kecil kemungkinannya untuk sakit, berolahragalah dan jaga kesehatan fisik dan mental. Selain itu, ini membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik.
- d. Membuang sampah pada tempatnya  
Untuk menjamin lingkungan sekolah bersih dan nyaman untuk proses belajar mengajar, sampah wajib dibuang ke tempat sampah. Adanya limbah menjadikan lingkungan kotor, tidak sedap dipandang, dan menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit.
- e. Mengukur tinggi badan dan berat badan  
Untuk memantau pertumbuhan tinggi dan berat badan normal anak, sebaiknya dilakukan pengukuran berat badan anak setiap 6 bulan sekali, sehingga dapat segera mengetahui apakah anak menderita gizi buruk atau kelebihan gizi.

### **C. Tujuan dan Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah bertujuan untuk memberdayakan semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, guru, masyarakat, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Tujuannya adalah agar setiap individu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk mempraktikkan PHBS secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah tujuan dan manfaat PHBS di sekolah:

1. Memberdayakan siswa: PHBS bertujuan untuk mengedukasi dan melatih siswa agar memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai ini dan mengimplementasikannya sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.
2. Memberdayakan Guru: Guru memiliki peran penting dalam menjadi contoh dan memberikan edukasi tentang PHBS kepada siswa. Mereka juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung praktik PHBS di dalam kelas dan di seluruh sekolah.
3. Memberdayakan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah: PHBS juga melibatkan masyarakat sekitar dan seluruh lingkungan sekolah untuk berperan aktif dalam mendukung kebersihan dan kesehatan. Ini dapat meliputi upaya bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan,



pengelolaan sampah yang baik, serta mendukung program-program kesehatan yang diterapkan oleh sekolah.

4. Mewujudkan Sekolah yang Bersih dan Sehat: Dengan mempraktikkan PHBS secara kolektif, sekolah diharapkan dapat menjadi lingkungan yang bersih, aman, dan sehat bagi semua penghuninya. Ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan siswa dan staf, tetapi juga menciptakan kondisi yang optimal untuk belajar dan berkembang.

Dengan adanya komitmen dari semua pihak terkait, PHBS di sekolah dapat menjadi lebih dari sekadar program pendidikan kesehatan. Ini adalah langkah konkret dalam membangun budaya sekolah yang peduli terhadap kesehatan dan lingkungan, serta membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

#### **D. Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah**

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui upaya kesehatan sekolah merupakan strategi yang menggabungkan pendidikan dan kesehatan dalam rangka menanamkan perilaku sehat sebagai bagian integral kehidupan. Konsep sekolah berwawasan kesehatan menekankan bahwa sekolah tidak hanya tempat untuk belajar, tetapi juga lingkungan yang memfasilitasi pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu program kesehatan yang sangat penting, terutama dalam konteks upaya kesehatan sekolah atau yang dikenal sebagai konsep "health promoting school". Konsep ini menggabungkan pendidikan dan kesehatan untuk menciptakan lingkungan di sekolah yang tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga sarana untuk membentuk perilaku hidup sehat dan bersih pada siswa.

Penerapan PHBS tidak hanya tentang memberikan informasi tentang praktik hidup sehat, tetapi juga menciptakan kebiasaan sehat sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Melalui edukasi yang berkelanjutan dan lingkungan yang mendukung, diharapkan anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka dengan alami.

Pentingnya PHBS, terutama untuk anak-anak, menekankan perlunya memulai kebiasaan hidup sehat sejak dini. Kebiasaan perawatan yang diberikan kepada anak-anak, termasuk dalam hal kesehatan, sangat mempengaruhi pembentukan perilaku sehat mereka di masa depan. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai dan praktik hidup sehat sebagai bagian alami dari kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, PHBS melalui pendekatan kesehatan sekolah adalah langkah strategis untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mendapatkan pendidikan formal, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam mempraktikkan dan mempromosikan gaya hidup sehat di lingkungan mereka.

Kerjasama antara orangtua, guru, dan masyarakat setempat sangat penting dalam mendukung implementasi PHBS di sekolah. Dengan tauladan yang baik dan pendidikan yang konsisten, anak-anak dapat dengan mudah mengadaptasi perilaku sehat ini sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, harapan untuk memiliki anak-anak yang sehat dan memiliki perilaku baik dapat terwujud, memberikan kontribusi positif bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara secara keseluruhan.



Dengan demikian, PHBS bukan hanya sekadar program pendidikan kesehatan di sekolah, tetapi merupakan upaya terpadu untuk mengubah pola perilaku masyarakat menuju gaya hidup yang lebih sehat, dimulai dari tahap pembentukan dan pembiasaan sejak usia dini. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya kesehatan dan mampu menjaga kesehatan mereka sendiri serta masyarakat di sekitarnya.

### **E. Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Anak Usia Dini**

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cara yang efektif untuk melatih anak agar dapat berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan tertentu pada anak.

Beberapa contoh pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang umumnya terkait dengan pengembangan kepribadian anak antara lain:

1. Mencuci tangan: anak diajarkan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum dan sesudah makan, setelah bermain, atau setelah menggunakan toilet. Ini membantu mencegah penularan penyakit.
2. Membuang sampah pada tempatnya: anak diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan tetap bersih dan terhindar dari penyakit.
3. Toilet training: anak diajarkan untuk menggunakan toilet dengan benar dan mandiri, termasuk menjaga kebersihan toilet setelah digunakan.
4. Makanan bergizi: pembiasaan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, seperti menghindari makanan cepat saji dan memilih buah-buahan serta sayuran.
5. Berpakaian rapi dan bersih: anak diajarkan untuk merawat kebersihan diri dengan cara berpakaian rapi dan bersih.
6. Perilaku sehat lainnya: meliputi minum air putih, olahraga, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, tidur yang cukup dan lain sebagainya.

Pembiasaan ini biasanya dimulai dari lingkungan keluarga dan juga perlu didukung oleh lingkungan sekolah. Peran guru sangat penting dalam membantu memperkuat dan melanjutkan pembiasaan yang sudah diajarkan di rumah. Guru dapat memberikan contoh, memberikan edukasi tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung praktik-praktik tersebut.

Dengan memberikan pendidikan dan pembiasaan sejak dini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat secara alami, serta mampu berkontribusi positif dalam mempertahankan kesehatan diri dan lingkungan di sekitarnya.

## **4. PENUTUP**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sangat penting untuk menanamkan kebiasaan pada masa kanak-kanak dan remaja, dapat diajarkan serta dipraktikkan secara langsung setiap hari di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. PHBS pada anak usia dini meliputi mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun, memotong kuku jari tangan dan kaki, menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur, makan yang bersih dan sehat seperti sayur atau buah-buahan,





membuang sampah pada tempat sampah, berolahraga secara teratur, serta menggunakan toilet yang bersih. PHBS mendukung perilaku positif untuk melindungi anak usia dini dari penyakit menular.

Perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini, baik di rumah maupun di sekolah, sangatlah penting dalam membentuk generasi masa depan yang kuat dan sehat. Melalui pendidikan yang terintegrasi dan konsisten tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, pola makan sehat, serta gaya hidup aktif, kita memberikan bekal berharga bagi anak-anak untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan produktif.

Di sekolah, peran guru dan staf pendidik sangatlah penting dalam menjadi teladan dan memfasilitasi pembelajaran tentang perilaku hidup sehat. Dengan memanfaatkan momen-momen pembelajaran formal dan non-formal, sekolah dapat memberikan pengalaman langsung yang mendukung praktik-praktik kebersihan dan kesehatan. Ini mencakup menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai, menyelenggarakan kegiatan olahraga dan kebugaran, serta menyediakan makanan bergizi.

Di samping itu, kerjasama dengan orang tua juga menjadi kunci dalam memastikan konsistensi perilaku hidup bersih dan sehat di antara anak-anak. Dengan memberikan informasi dan dukungan kepada orang tua, sekolah dapat memperluas dampak positif yang dibangun di lingkungan belajar ke dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Dengan upaya bersama ini, kita tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk menjadi mandiri dalam menjaga kesehatan mereka sendiri, tetapi juga membantu mereka memahami bahwa kebersihan dan kesehatan adalah investasi berharga bagi masa depan mereka yang lebih baik. Dengan demikian, kita membangun fondasi yang kokoh untuk generasi penerus yang tangguh dan produktif dalam membangun masyarakat yang lebih sehat secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah, (Jakarta : Kementrian Republik indonesia, 2010).
- Dina Mariana Laria, Pembelajaran Dini Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), Karya Kesehatan Jurnal Of Community Engagement, vol. 01. No. 02. Januari 2021,hlm.17
- Hana Ika Safitri, Harun, Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 5 Issue 1. 2021, hlm 38-394.
- Heny Wulandari, Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini, 2015.hlm.75.
- Hana Ika Safitri, Harun. Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol.5 Issue 1. 2021, hlm 38.
- Nasiatin T, Hadi IN. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletehan Heal J.* 2019;6(3):118–24.



Vol. 5, No. 1, (2025)

p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

---

Masyarakat, K. (n.d.). Nunun Nurhajati, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat 1. 1–18

Khoiruddin, Kirnantoro, & Sutanta. (2015). Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Cuci Tangan Bersih Bersih Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Makan Pada Siswa SDN Ngebel, Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Journal Ners And Midwifery Indonesia*, Vol. 3 No. 3